

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan pilar yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Proses pembelajaran tersebut merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan. Perubahan tersebut mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan yang diharapkan tentu saja perubahan ke arah yang lebih baik.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Siswa yang terampil berbahasa Indonesia akan mudah melahirkan pikiran, gagasan, dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan kepada orang lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dibagi menjadi empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan yang bersifat reseptif (terbuka dan tanggap terhadap), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif atau yang menghasilkan.

Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar keterampilan menulis siswa. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain

dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan punctuation. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal (bahasa), menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Adapun tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Menulis paragraf argumentasi merupakan menulis paragraf yang berisikan gagasan, pikiran, atau pendapat tentang suatu hal yang mempengaruhi atau meyakinkan pihak lain dengan argumen-argumen yang logis dan objektif. Paragraf ini bersifat meyakinkan pembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya, tetapi tidak untuk memengaruhi si pembaca. Sedangkan syarat utama untuk menulis paragraf argumentasi penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian selama mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) ditemukan bahwa siswa tidak mampu menulis paragraf argumentasi dengan ciri-ciri menulis paragraf argumentasi seperti kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam bentuk tulisan. Serta kurangnya penguasaan mengenai pendapat, gagasan, atau keyakinan dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca, fakta yang diperjelas dengan angka, statistik, grafik, gambar atau bagan untuk membuktikan pendapat tersebut, dan menggali sumber ide dari pengalaman, penelitian, sikap, keyakinan dan kurang bervariasinya model mengajar yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi. Kondisi tersebut jelas menyebabkan tidak mampunya siswa dalam menulis

paragraf argumentasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam materi menulis paragraf argumentasi.

Model pembelajaran yang tepat digunakan dalam materi menulis paragraph argumentasi adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Model ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu seperti materi menulis paragraf argumentasi.

Dengan demikian melalui pengembangan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga antusias dalam pembelajaran bertambah dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran terutama dalam materi menulis paragraf argumentasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi oleh Siswa Kelas X SMA Pembangunan Nasional Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 20016-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat berbagai masalah yang teridentifikasi oleh peneliti yang tentunya berkaitan dengan topik yang menjadi pembahasan

penelitian ini. Masalah tersebut adalah siswa tidak dapat menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan ciri-ciri menulis paragraf argumentasi seperti kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam bentuk tulisan serta kurangnya penguasaan mengenai pendapat, gagasan, atau keyakinan dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang dibahas, masalah-masalah yang diteliti harus dibatasi sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian agar penelitian ini terarah dan terfokus untuk diteliti. Untuk mempermudah dalam menentukan masalah yang diteliti, perlu ada batasan masalah agar hasil penelitian ini mengarah pada hasil yang lebih baik.

Oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini pada masalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Pola Sebab-Akibat oleh Siswa Kelas X SMA Pembangunan Nasional Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam suatu penelitian, rumusan masalah merupakan bagian penting untuk memberikan arah dari suatu penelitian, hal ini juga penting untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan. Agar penelitian lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* oleh siswa kelas X SMA Pembangunan Nasional Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016-2017.
2. Bagaimana kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode ceramah oleh siswa kelas X SMA Pembangunan Nasional Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016-2017.
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Pembangunan Nasional Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016-2017.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berfungsi sebagai penentu arah penelitian yang diinginkan oleh peneliti. Dalam hal ini mengemukakan maksud terkandung dalam kegiatan penelitian. Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf argumentasi menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* oleh siswa kelas X SMA Pembangunan Nasional Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016-2017.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode ceramah oleh siswa kelas X SMA Pembangunan Nasional Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Pembangunan Nasional Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016-2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau teknik dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi di kelas.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan bahan kajian dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dalam pencapaian tujuan pendidikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Dalam kegiatan penelitian ilmiah kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan pemikiran serta titik acuan untuk memperoleh kebenaran. Mengingat pentingnya hal itu, maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah ini guna memperkuat dan memperjelas ujaran.

Kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan hakikat variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan untuk penelitian. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan, sedangkan untuk memperoleh pengetahuan itu adalah dengan cara belajar. Adapun teori-teori yang relevan dalam penelitian ini dapat diuraikan satu persatu.

#### **1. Pengaruh Model Pembelajaran**

##### **1.1 Hakikat Model Pembelajaran**

Dalam kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen, salah satu komponen tersebut adalah model dalam pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas (2007:751), “Model adalah pola dapat berupa contoh, acuan, dan sebagainya, dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan”. Sedangkan menurut Istarani (2011:1), “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model adalah suatu langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh hasil atau alat untuk mencapai tujuan menyangkut masalah atau objek yang menjadi sasaran tertentu. Jadi model pembelajaran adalah suatu pola atau sistem yang secara terstruktur dilaksanakan dalam penyampaian materi ajar saat proses belajar mengajar berlangsung.

## **1.2 Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining***

Shoimin (2014:183) “model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi”.

Penerapan model pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang. Oleh sebab itu, sangat cocok dipilih guru untuk digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan di antaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman materi pada materi.

## **1.3 Langkah-Langkah *Student Facilitator and Explaining***

Shoimin (2014:184) mengemukakan langkah-langkah *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran .
3. Bagilah siswa kedalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka.
4. Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep.

6. Guru menyimpulkan idea tau pendapat dari siswa.
7. Guru menerangkan semua materi yang diajarkan saat ini.
8. Penutup

#### **1.4 Kelebihan**

1. Materi ini disampaikan lebih jelas dan konkret.
2. Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
3. Melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar.
4. Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
5. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

#### **1.5 Kekurangan**

1. Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.
2. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temanya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
3. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
4. Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.

## **2. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang bias dipakai guru dalam pengajaran melalui pendekatan verbal. Menurut Suyatno (2009:60), “Metode ceramah merupakan kegiatan belajar mengajar yang memusatkan perhatian siswa sepenuhnya kepada guru sehingga yang aktif hanya guru”, sejalan dengan pendapat tersebut. Djamarah (2011:97), juga mengemukakan bahwa “Cara mengajar dengan ceramah merupakan cara mengajar yang digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar”.

Sagala (2009:201) mengemukakan, “Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan atau penuturan lisan dari guru kepada siswa. Pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Di mana siswa hanya sebagai objek didik yang hanya menerima pelajaran dari guru. Ini bermakna bahwa dalam pembelajaran siswa tidak diberi kesempatan untuk memberikan komentar terhadap apa yang disampaikan guru. Penelitian menggunakan metode ceramah ini dipakai sebagai bandingan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

### **2.1 Kelebihan Metode Ceramah**

1. Guru dapat menguasai kelas.
2. Guru dapat dengan mudah mengorganisasikan tempat duduk di dalam kelas.
3. Mudah mempersiapkannya dan melaksanakannya.
4. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

5. Lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pembelajaran.

## **2.2 Kekurangan Metode Ceramah**

1. Materi yang dikuasai siswa hanya terbatas dengan apa yang dikuasai guru.
2. Ceramah apabila tidak disertai dengan peragaan dapat menjadikan verbalisme. Oleh karena itu, dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal saja.
3. Ceramah sering monoton dan membosankan.
4. Melalui pendekatan sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa dalam keadaan sudah mengerti dengan apa yang dijelaskan atau belum.

## **2.3 Langkah-Langkah Metode Ceramah**

Roestiah (2012:7) mengemukakan bahwa agar metode ini mencapai sasaran berdaya guna dan berhasil, maka bila menggunakan metode ceramah perlu memperhatikan prosedur pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Guru harus secara terampil dan berdasarkan pemikiran yang mendalam perlu merumuskan tujuan intruksional: yang sangat khusus dan konkret, sehingga betul-betul dapat tercapai apabila pelajaran telah berlangsung.
2. Anda perlu mempertimbangkan dari banyak segi ,apakah pilihan anda dengan menggunakan metode ceramah itu lebih tepat, sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang telah Anda rumuskan. Bila semua hal itu terjawab baru Anda tanpa ragu-ragu lagi apakah metode ceramah itu bagi bahan pelajaran yang akan anda sajikan.
3. Anda perlu memahami bahwa pelajaran itu dari segi urutan dan luas isinya, sehingga Anda dapat bahan pelajaran yang kemungkinan siswa dapat tertarik pada pelajaran itu.

### **3. Pengertian Menulis**

Menurut Suparano dan Yunus (dalam Dalman 2015:4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahukan, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, terjadi komunikasi antarpemulis dan pembaca dengan baik.

Selanjutnya Tarigan(2008:22) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Sedangkan Marwoto (dalam Dalman 2015:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si pemulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudalah ia menulis.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/ tanda/ tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraph membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

#### **4. Tujuan Menulis**

Menurut Dalman (2015:13.14) ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

a. Tujuan Penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

b. Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

c. Tujuan Penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

d. Tujuan Peryataan diri

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti Anda menulis dengan tujuan menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

e. Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa.

f. Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan padadirinya. Penulis lebih berorientasi pada bisnis.

## **5. Manfaat Menulis**

Menurut Dalman (2015:6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam hidup ini, di antaranya adalah:

1. Peningkatan kecerdasan,
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
3. Penumbuhan keberanian, dan
4. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

## **6. Pengertian Paragraf**

Menurut Dalman (2015:53) paragraf merupakan istilah lain dari alinea. Paragraf kadang-kadang hanya terdiri dari satu kalimat, tetapi masalah jumlah kalimat ini memang

tidak menjadi ukuran dalam penyebutan paragraf. Oleh sebab itu, seorang penulis harus memahami pengertian paragraf, jenis paragraf, dan cara menulis paragraf.

Paragraf adalah sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan yang terjalin dalam rangkaian beberapa kalimat Mustakim (dalam Dalman 2015:53). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) paragraf didefinisikan sebagai bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah rangkaian dari beberapa kalimat dan harus memiliki kesatuan gagasan yang diungkapkan sehingga pembacanya mudah memahami maksud dari tulisan atau informasi yang ada. Hal ini menandakan bahwa di dalam sebuah paragraf hanya ada satu ide pokok dan beberapa ide penjelas. Apabila ide pokok tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan, maka akan menjadi kalimat topik. Demikian pula halnya dengan ide-ide penjelas tersebut apabila dituangkan dalam bentuk tulisan akan menjadi kalimat-kalimat penjelas atau kalimat-kalimat pengembangan. Oleh sebab itu, paragraf dapat diartikan sebagai kumpulan kalimat yang mengandung satu buah kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas yang membentuk satu kesatuan gagasan yang utuh.

## **7. Jenis Paragraf Berdasarkan Bentuknya**

Finoza (2008:232) berdasarkan bentuknya, cara peyajianya, dan tujuan penulisanya paragraf dapat dikelompokan atas lima jenis, yaitu:

### **1. Deskripsi**

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang

sebenarnya. Dalam tulisan deskripsi, penulis tidak boleh mencampuradukkan keadaan sebenarnya.

## 2. Narasi

Narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung.

## 3. Eksposisi

Eksposisi adalah wacana yang bertujuan untuk member tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Dalam eksposisi, masalah yang dikomunikasikan terutama adalah pemberitahuan atau informasi yang hasilnya dapat kita baca sehari-hari di dalam media massa.

## 4. Argumentasi

Argumentasi bertujuan utama untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu. Syarat utama dalam penulisannya adalah penulis harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide logis.

## 5. Persuasi

Persuasi adalah suatu bentuk karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat/gagasan ataupun perasaan seseorang. Dalam penulisannya harus diperhatikan penggunaan diksi yang berpengaruh kuat terhadap emosi atau perasaan pembaca.

## **8. Pengertian Paragraf Argumentasi**

Sutarni (2016:106) paragraf argumentasi adalah paragraf berisi pendapat disertai alasan kuat dan masuk akal. Penulisan paragraf tersebut perlu menyertakan bukti berupa contoh atau ilustrasi untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pendapat yang disajikan. Keberhasilan penulisan paragraf argumentasi diukur dari kesediaan pembaca menerima dan mendukung gagasan penulis sebagai teori baru dalam khasanah pengetahuan (keilmuan).

Akhadiyah (2001) menyatakan tulisan argumentasi dimaksudkan untuk mempengaruhi pikiran, pendapat, atau sikap pembaca sehingga dia mempercayai dan mengikuti apa yang disampaikan oleh penulis.

## **9. Ciri-Ciri Paragraf Argumentasi**

Sutarni (2016:107) secara umum paragraf argumentasi mempunyai beberapa ciri utama, yaitu sebagai berikut.

1. Memberikan penjelasan mengenai pendapat, gagasan, atau keyakinan penulis dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca.
2. Memerlukan fakta yang diperjelas dengan angka, statistik, peta, grafik, gambar, atau bagan untuk membuktikan bahwa pendapat penulis tersebut benar.
3. Menggali sumber ide dari pengalaman, penelitian, sikap, atau keyakinan.
4. Diakhiri dengan sebuah kesimpulan dalam kalimat penutup.

## **10. Pola Pengembangan Paragraf Argumentasi**

Sutarni (2016:107) pola dan jenis pengembangan paragraf argumentasi ditentukan oleh teknik pengambilan kesimpulan dan sumber data yang dipakai untuk memperkuat argumen. Berdasarkan hal tersebut paragraf argumentasi dikelompokkan menjadi:

a) Paragraf argumentasi sebab-akibat

Paragraf ini disusun berdasarkan proses berpikir kausatif yang menyatakan bahwa suatu sebab tertentu akan mencakup sebuah akibat yang sebanding atau sebuah akibat tertentu akan mencakup pula sebab yang sebanding. Bila terdapat sebab yang hebat, akan lahir sebuah akibat yang dasyat begitu juga sebaliknya.

b) Paragraf argumentasi persamaan

Paragraf ini berdasar pada penerapan prinsip-prinsip persamaan dalam premis mayor, yang secara logika tidak dapat disangkal. Premis minor mengungkapkan fakta sebagai persamaan keduanya, sehingga kesimpulan mengungkapkan kemungkinan persamaan itu lebih lanjut.

c) Paragraf argumentasi perbandingan

Paragraf ini disusun berdasar pada anggapan bahwa dalam perbandingan tercakup pengertian bahwa salah satu dari hal yang diperbandingkan lebih kuat dari hal lain. Kemungkinan kedua mempunyai peluang lebih tinggi dibandingkan kemungkinan pertama sehingga bila kemungkinan pertama disetujui sudah pasti kemungkinan kedua akan lebih disetujui.

d) Paragraf argumentasi otoritas

Paragraf ini disusun berdasarkan pendapat atau ucapan seorang yang terkenal atau seseorang yang diakui keahliannya. Pendapatnya mengenai masalah yang dipersoalkan dianggap sebagai keputusan akhir atau penyelesaian final.

e) Paragraf argumentasi kesaksian

Paragraf ini disusun berdasarkan kesaksian dari seseorang yang pernah mengalami, mencoba, dan merasakan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi

dirinya. Kebenaran dari kesaksian tidak bias disangkal, tetapi bisa dibuktikan secara logis berdasarkan penelitian.

## **11. Menulis Paragraf Argumentasi**

Sutarni (2016:108) paragraf argumentasi disusun mengikuti langkah berikut.

1. Menentukan topik yang akan dibahas.
2. Menentukan tujuan yang akan diperoleh melalui penulisan paragraf argumentasi (meyakinkan pembaca saja atau mencari dukungan).
3. Mengumpulkan bahan sebagai bukti berupa contoh.
4. Memilih metode/ pola pengembangan dan jenisnya.
5. Menyusun kerangka paragraf berupa gagasan utama dan gagasan pendukung.
6. Melengkapi kerangka menjadi paragraf berupa rangkaian kalimat yang padu.

### **B. Kerangka Konseptual**

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam materi ini penelitian mencoba menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pokok bahasan menulis paragraf argumentasi, dengan harapan dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Siswa akan merasakan situasi belajar yang asyik serta menantang dan tidak beranggapan lagi bahwa materi pembelajaran menulis paragraf argumentasi adalah suatu yang membingungkan dan membosankan. Selain itu model *Student Facilitator and Explaining* dapat memberikan variasi baru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dapat menghidupkan suasana kelas, juga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan menulis paragraf argumentasi penting dimiliki siswa karena kompetensi yang dicapai dalam kurikulum. Akan tetapi pada kenyataannya siswa masih kurang mampu dalam menulis paragraf argumentasi. Untuk itu, akan diterapkan model *Student Facilitator and Explaining* untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Arikunto (2010:110) “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis merupakan jawaban sementara bagi kegiatan penelitian yang dapat berupa jawaban yang benar atau salah. Sehubungan dengan pendapat tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah ada pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Pembangunan Nasional tahun pembelajaran 2016-2017.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pembangunan Nasional Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau Lubuk Pakam. Tahun Pembelajaran 2016-2017. Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang menyangkut judul dalam penelitian ini.
- b. Jumlah siswa di SMA Pembangunan Nasional cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat.
- c. Situasi dan kondisi sekolah tersebut mendukung untuk pelaksanaan penelitian.
- d. Lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga dapat menghemat waktu dan biaya penelitian.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Maret 2017. Adapun perencanaan waktunya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2016-2017																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2.	Bimbingan Proposal								■																
3.	Seminar Proposal											■													
4.	Perbaikan Proposal											■													
5.	Pelaksanaan Penelitian											■	■	■	■										
7.	Pengolahan Data															■	■								
8.	Surat Ijin Skripsi																	■	■	■	■				
9.	Penulisan Skripsi																			■	■	■	■	■	■
10.	Bimbingan Skripsi																							■	■
11.	Ujian Skripsi																								■

**B. Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Populasi merupakan sekelompok unsur atau elemen yang menjadi subjek penelitian. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang merupakan satu unit analisis yang akan diteliti untuk perolehan data penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudijono (2008:117) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi, populasi adalah seluruh objek yang ditarik untuk diteliti.

Sugiyono (2013:119) yang menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Hal senada juga dikatakan oleh Arikunto (2010:173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Pembangunan Nasional tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 90 orang terdiri dari 3 kelas, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Siswa Kelas X SMA Pembangunan Nasional Lubuk Pakam**

No	Kelas	Jumlah
1	X-1	30
2	X-2	30
3	X-3	30
	Jumlah	90

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi, dengan kata lain, sampel adalah wakil dari populasi. Menurut Sugiyono (2013:118), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sementara itu Arikunto (2010:174) berpendapat, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Secara teknik, sampel yang wajar untuk dapat diambil dari keseluruhan populasi menurut Arikunto (2010:134), “Apabila jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Arikunto (2010:174) kembali menjelaskan, “Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak”. Dalam penelitian ini, teknik sampling (teknik pengambilan sampel) yang peneliti lakukan adalah sampling jenuh atau sampel jenuh. Hal ini diperjelas dengan pendapat Sugiyono (2013:124), “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Sesuai dengan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini diambil seluruh jumlah populasi yang ada sebagai jumlah sampel, sehingga yang menjadi sampel penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas X SMA Pembanguna Nasional Lubuk Pakam yang berjumlah 90 orang (sampel total). Dengan rincian kelas X-1 digabung dengan setengah dari X-3 yang berjumlah 45 orang ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan model *Student Facilitator and Explaining*, dan kelas X-2 digabung dengan setengah dari X-3 yang berjumlah 45 orang ditetapkan sebagai kelas kontrol dengan diberikan perlakuan kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan metode ceramah (konvensional). Pertimbangan kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama (homogen).

### **C. Metode Penelitian**

Metode memang peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Metode yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang akan dibahas agar tujuan penelitian dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitas selalu menggunakan metode, sebab dengan adanya metode atau cara dapat menunjang tujuan tersebut teranalisis dengan baik.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen, yaitu metode yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil sebagai akibat adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode ini dilaksanakan dengan melakukan perlakuan pada kedua kelompok siswa, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* dan kelas kontrol menerapkan metode ceramah (konvensional) terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi.

Menurut Sugiyono (2013:107), “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.”

Dalam kaitannya terdapat hubungan antar variabel, Sugiyono (2009:11) kembali menjelaskan, “penelitian eksperimen melihat pengaruh suatu hal terhadap objek, sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen, yang kemudian dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya”.

Berdasarkan ciri dan karakteristik yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen dengan melaksanakan perlakuan seperti pada tabel di bawah ini:

No	Kelas	Perlakuan	Posttest
1	$R_1$	$X$	$Q_1$
2	$R_2$		$Q_2$

Keterangan:

$R_1$  : Kelompok eksperimen.

$R_2$  : Kelompok kontrol.

$X$  : Penggunaan Model *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi.

$Q_1$  : Tes untuk kelas eksperimen.

$Q_2$  : Tes untuk kelas kontrol.

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun langkah pembelajaran yang sesuai dengan teknik pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti. Langkah pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Langkah-langkah Pembelajaran dalam Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model *Student Facilitator and Explaining***

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama</li> <li>• Guru mengabsen siswa dan memastikan siswa dalam keadaan sehat serta siap mengikuti kegiatan.</li> <li>• Guru melakukan persiapan untuk memulai proses pembelajaran.</li> <li>• Guru dan siswa bertanya jawab untuk membuka wawasan tentang pokok bahasan yang akan dipelajari (pretes).</li> </ul>	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai dalam menulis paragraf argumentasi.</li> <li>• Guru memdemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar tentang paragraf argumentasi dan macam-macam polanya.</li> <li>• Bagilah siswa kedalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka.</li> <li>• Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih.</li> <li>• Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya tentang contoh paragraf argumentasi sebab-akibat , misalnya melalui bagan atau peta konsep.</li> <li>• Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.</li> <li>• Guru menerangkan semua materi paragraf argumentasi beserta contoh dan macam-macam polanya.</li> </ul>	35menit
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan postes.</li> <li>• Siswa menyimpulkan inti materi yang sudah dipelajari.</li> </ul>	45menit
	<b>Total Alokasi Waktu</b>	<b>90 menit</b>

**Tabel 3.4**  
**Langkah-langkah Pembelajaran dalam Kelas Kontrol dengan**  
**Menggunakan Metode Ceramah**

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama</li> <li>• Guru mengabsen siswa dan memastikan siswa dalam keadaan sehat serta siap mengikuti kegiatan.</li> <li>• Guru melakukan persiapan untuk memulai proses pembelajaran.</li> <li>• Guru dan siswa bertanya jawab untuk membuka wawasan tentang pokok bahasan yang akan dipelajari.</li> </ul>	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan pengertian paragraf argumentasi berpola sebab-akibat, serta langkah-langkah menulisnya.</li> <li>• Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang paragraf argumentasi sebab-akibat.</li> <li>• Guru memberikan contoh paragraf argumentasi sebab-akibat.</li> </ul>	35 menit
3.	Penutup. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan postes.</li> <li>• Siswa menyimpulkan inti materi yang sudah dipelajari.</li> </ul>	45 menit
<b>Total Alokasi Waktu</b>		<b>90 menit</b>

#### **D. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2013:61) mengatakan, "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini terdiri dari dua variabel yang akan dianalisis baik secara deskripsi maupun analisis statistik. Variabel tersebut dikelompokkan ke dalam variabel yang memengaruhi (independen) yang dilambangkan  $X_1$  dan variabel yang dipengaruhi (dependen) yang dilambangkan  $X_2$ . Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel  $X_1$  : Penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* terhadap menulis paragraf argumentasi.
2. Variabel  $X_2$  : Penggunaan metode ceramah (konvensional) terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi.

### **E. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel penelitian ini sangat diperlukan untuk memperjelas permasalahan yang dibahas serta menghindari terjadinya kesalahpahaman. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu pengaruh *model Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah suatu pola atau sistem yang secara terstruktur dilaksanakan dalam penyampaian materi ajar saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah kiat yang secara spesifik dirancang untuk menulis paragraf argumentasi.
3. Metode ceramah adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Dimana siswa hanya sebagai objek didik yang hanya menerima pelajaran dari guru.
4. Menulis merupakan sesuatu yang melibatkan pikiran, agar siswa dapat menuangkan apa yang dipikirkannya dengan apa yang dipelajarinya.
5. Paragraf argumentasi merupakan paragraf yang berasal dari pemikiran seseorang yang disertai fakta dan bukti yang kuat.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam penelitian ini, penelitian menggunakan alat untuk memperoleh data yang akurat. Dalam melaksanakan suatu penelitian, memerlukan data. Untuk memperoleh data yang diharapkan diperlukan alat yang menjangkau data yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:134) yang menyatakan, “Setelah peneliti mengetahui dengan pasti apa yang diteliti dan dari mana data yang diperoleh, maka langkah yang segera diambil adalah dengan apa data dapat dikumpulkan”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes esai berbentuk penugasan. Aspek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Aspek Penilaian Menulis Paragraf Argumentasi (Sebab-Akibat)**

No	Aspek yang dinilai	Diskriptor	Skor
1.	Gagasan untuk mempengaruhi keyakinan pembaca.	Tepat menuliskan gagasan dalam paragraf argumentasi (sebab-akibat) untuk mempengaruhi keyakinan pembaca.	3
		Kurang tepat menuliskan gagasan dalam paragraf argumentasi (sebab-akibat) untuk mempengaruhi keyakinan pembaca.	2
		Tidak tepat menuliskan gagasan dalam paragraf argumentasi (sebab-akibat) untuk mempengaruhi keyakinan pembaca.	1
2.	Fakta	Tepat menuliskan fakta dalam paragraf argumentasi (sebab-akibat).	3
		Kurang tepat menuliskan fakta dalam paragraf argumentasi (sebab-akibat).	2
		Tidak tepat menuliskan fakta dalam paragraf argumentasi (sebab-akibat).	1
3.	Sumber ide dari pengalaman.	Tepat menuliskan sumber ide dalam paragraf argumentasi (sebab-akibat) dari pengalaman.	3
		Kurang tepat menuliskan sumber ide dalam paragraf argumentasi (sebab-akibat) dari pengalaman.	2

		Tidak tepat menuliskan sumber ide dalam paragraf argumentasi (sebab-akibat) dari pengalaman.	1
4.	Diakhiri dengan sebuah akibat.	Tepat menuliskan diakhiri dengan sebuah akibat dalam paragraf argumentasi (sebab-akibat).	3
		Kurang tepat menuliskan diakhiri dengan sebuah akibat dalam paragraf argumentasi (sebab-akibat).	2
		Tidak tepat menuliskan diakhiri dengan sebuah akibat dalam paragraf argumentasi (sebab-akibat).	1
<b>Total Skor</b>			<b>12</b>

$$\frac{\text{Skor pemerolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus di bawah ini:

1. Mencatat skor kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan baik untuk kelas eksperimen (X-1) maupun untuk kelas kontrol(X-2).
2. Mencari mean hasil menulis paragraf argumentasi yang diajarkan dengan model *Student Facilitator and Explaining* dan hasil menulis paragraf argumentasi siswa yang diajarkan dengan metode ceramah (konvensional) dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa dibagi jumlah siswa dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$  = Jumlah frekuensi

M = Mean atau skor rata-rata

N = Jumlah sampel

3. Menghitung Standar Deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

S = Standar Deviasi

$\sum x^2$  = Jumlah  $x^2$

N = Jumlah sampel

4. Masukkan mean dan standar deviasi ke dalam tabel konversi.
5. Mencari besar perbedaan hasil menulis paragraf argumentasi di kelas eksperimen (X-1) yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan kelas kontrol (X-2) yang diajarkan dengan metode ceramah (konvensional), digunakan teknik analisis data dengan menggunakan uji-t.

Dikemukakan oleh Sudijono (2012:181) :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } s^2 = \frac{(N-1)s_1^2 + (n_1-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$X_1$  = Nilai rata-rata kelas eksperimen.

$X_2$  = Nilai rata-rata kelas kontrol.

$n^1$  = Jumlah siswa kelas eksperimen

$n^2$  = Jumlah kelas kontrol.

$S_1^2$  = Standar deviasi kelas eksperimen.

$S_2^2$  = Standar deviasi kelas kontrol.

6. Mencari nilai akhir siswa yang dikemukakan oleh arikunto (2006:245) yaitu :

Nilai 80-100 : Baik sekali

Nilai 66-65 : Baik

Nilai 56-65 : Cukup

Nilai 40-55 : Kurang

Nilai 30-39 : Gagal

## H. Pengujian Hipotesis

Sudjana (2005: 221),”Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada

$N= 70$  dengan tingkat kepercayaan 0.05% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima dengan pengertian adanya pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima dengan pengertian tidak ada pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentas

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### I. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Pembangunan Nasional Tahun Pembelajaran 2016-2017 diperoleh dari penelitian sebagai berikut.

#### 1. Deskripsi skor kemampuan menulis paragraf argumentasi menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

**Tabel 4.1**  
**Skor Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen**

Nama Siswa	Aspek Dinilai				Jumlah Skor	Nilai $X_1$	$X_1^2$
	Gagasan	Fakta	Sumber ide	Akibat			
Andi Rahmadan	3	3	2	2	10	83,33	6943,88
Linda Maya Sari	2	2	3	2	9	75	5625
Mhd Aji Pratama	3	2	3	1	9	75	5625
Gunawan	2	2	2	2	8	66,66	4443,55
Heriyanto	3	2	3	1	9	75	5625
Jaya Pratama	2	2	1	2	7	58,33	3402,38
Mhd Arif Panji S	2	3	3	2	10	83,33	6943,88
Hendrawan	3	3	2	2	10	83,33	6943,88
Riski Ramadani	2	2	2	3	9	75	5625
Dilla Afni Melati	3	2	1	2	8	66,66	4443,55
Dewi Setiawati	2	3	3	3	11	91,66	8401,55
Novita Aulia	2	2	3	3	10	83,33	6943,88
Dini Anggraini	2	3	2	2	9	75	5625
Ria Fadila Siregar	2	2	3	3	10	83,33	6943,88
Wika Lestari	3	2	2	2	9	75	5625
Dina Purnamasari	2	3	3	2	10	83,33	6943,88
Rika Kumala D	2	3	3	1	9	75	5625
Eka Wulandari	3	2	2	2	9	75	5625
Viona	2	3	2	2	9	75	5625

Asyik Setiawan	3	1	2	2	8	66,66	4443,55
Ayep Nababan	2	3	2	2	7	58,33	3402,38
Pauzi Pratama	2	3	3	3	11	91,66	8401,55
Erwin Santoso	3	2	3	3	11	91,66	8401,55
Riki Sanjaya	2	2	2	3	9	75	5625
Hariadi Baser	3	3	2	2	10	83,33	6943,88
Ganda	2	3	3	2	10	83,33	6943,88
Cici Atika	3	3	2	3	11	91,66	8401,55
Gandiez	2	2	2	2	8	66,66	4443,55
Lela Nugraha	2	3	1	2	8	66,66	4443,55
Andi A Syahputra	3	2	2	3	10	83,33	6943,88
Adi Syahputra	3	3	3	2	11	91,66	8401,55
Fani Andrean	3	2	3	2	10	83,33	6943,88
Andi Anto	2	3	2	3	10	83,33	6943,88
Fika Hari Tista	2	2	2	2	8	66,66	4443,55
Suryadi Syahputra	1	3	3	2	9	75	5625
Fahri Syahputra	3	3	2	2	10	83,33	6943,88
Jumaidi	2	3	3	3	11	91,66	8401,55
Feri Hendrawan	2	3	2	3	10	83,33	6943,88
Mhd Irfan	2	3	3	2	10	83,33	6943,88
Rafi Harianto	3	3	3	2	11	91,66	8401,55
Radit Tiaakbar	3	2	2	2	9	75	5625
Rido	2	3	3	3	11	91,66	8401,55
Agus Wahyudi	3	3	2	2	10	83,33	6943,88
Dedek Satria	2	3	3	3	11	91,66	8401,55
Diky Ramadani	3	2	2	2	9	75	5625
<b>Jumlah</b>						<b>3566,51</b>	<b>286363,21</b>

Tabel diatas menunjukkan daftar nilai kemampuan menulis paragraf argumentasi pada kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Setelah diketahui nilai kemampuan siswa, langkah selanjutnya adalah:

## 2. Menghitung Mean Dan Standar Deviasi $X_1$

### a. Menghitung Mean

Untuk menghitung rata-rata siswa menulis paragraf argumentasi menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{3566,51}{45}$$

$$=79,25$$

b. Standart Deviasi

Setelah menghitung skor mentah setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{286363,21}{45}}$$

$$= \frac{535,12}{45}$$

$$= 11,89$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen  $X_1$  adalah sebesar 79,25 dengan standart deviasi ( $SD_1$ ) sebesar 11,89.

Berdasarkan nilai akhir dapat diketahui persentasi siswa yang memperoleh nilai siswa pada rentang 10 sampai 100 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

**Tabel 4.2**

**Persentase Nilai Akhir Kelas Eksperimen**

<b>Ketentuan Penelitian</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Predikat</b>
80-100	24	Baik Sekali
66-79	19	Baik
56-65	2	Cukup
46-55	-	Kurang
45 kebawah	-	Sangat Kurang

<b>Total</b>	<b>45</b>	
--------------	-----------	--

### 3. Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Metode Ceramah

**Table 4.3**  
**Skor Kemampuan Siswa Kelas Kontrol**

Nama Siswa	Aspek Dinilai				Jumlah Skor	Nilai $X_1$	$X_1^2$
	Gagasan	Fakta	Sumber ide	Akibat			
Suryadi Pratama	2	2	3	1	8	66,66	4443,55
M.Aldi Tri Ansyah	3	1	2	2	8	66,66	4443,55
Diki Darmawan	2	1	2	1	6	50	2500
Jefri Afriandi	1	3	2	1	7	58,33	3402,38
Feri Andreansyah	2	1	2	2	7	58,33	3402,38
Wisesa H Sastiawan	3	2	3	1	9	75	5625
Shela Widya Dita	1	3	2	2	8	66,66	4443,55
Gustiani	2	2	3	2	9	75	5625
Andri Wibowo	2	1	1	1	5	41,66	1735,55
Bimas B Sutejo	1	2	2	1	6	50	2500
Kitty Yulanda	1	1	1	3	6	50	2500
Manda Sari	2	1	1	2	6	50	2500
Ayu Anggraini	3	1	1	2	7	58,33	3402,38
Sri Wulandari	3	3	2	1	9	75	5625
Sarfika Wilda	2	2	1	2	7	58,33	3402,38
Aulia Putri Utami	2	2	2	2	8	66,66	4443,55
Heri Setiawan	1	1	2	2	6	50	2500
Wandi Syahputra	2	1	3	1	7	58,33	3402,38
Uci Meriska	1	2	2	1	6	50	2500
Silvi Angraini	3	1	1	1	6	50	2500
Nisa Aulia	3	1	2	3	9	75	5625
Nuh Prayogi	2	2	1	1	6	50	2500
Zakwani	1	2	1	2	6	50	2500
Mhd Aris Sanjaya	2	2	2	2	8	66,66	4443,55
Jumarni	1	2	3	3	9	75	5625
Putra Ary Sandi	2	1	2	2	7	58,33	3402,38
Yulia Ningsih	3	2	2	2	9	75	5625
Risky Maulana	3	2	1	1	7	58,33	3402,38
Almadiah	2	1	2	1	6	50	2500
Ayu Ningsih	1	2	3	1	7	58,33	3402,38
Arep Maulana	2	3	1	2	7	58,33	3402,38
Friska Aulia	2	1	1	2	6	50	2500
Agus Septian	1	2	1	2	6	50	2500

Arief Fairus	3	1	1	1	6	50	2500
Andi Pratama	2	3	3	1	9	75	5625
M Hari Wahyudi	2	1	2	1	6	50	2500
Riko Andrian	1	1	2	2	6	50	2500
Ramadani	3	2	1	1	7	58,33	3402,38
Cahya Putra	2	2	2	2	8	66,66	4443,55
Arif Gostam	1	1	3	1	6	50	2500
Yuli Nahardiani	2	3	2	2	9	75	5625
Pita Laudia Putri	1	2	1	2	6	50	2500
Mutiara Adinda	2	1	2	1	6	50	2500
Prilly Aulia	3	2	3	1	9	75	5625
Raka Syahputra	1	1	2	2	6	50	2500
<b>Jumlah</b>						<b>2649,92</b>	<b>160545,65</b>

Tabel diatas menunjukkan daftar nilai kekampuan menulis paragraf argumentasi pada kelas kontrol, yaitu kelas yang menggunakan metode ceramah. Setelah diketahui nilai kemampuan siswa, langkah selanjutnya adalah :

#### 4. Menghitung Mean dan Standar Deviasi $X_2$

##### a. Menghitung Mean

Untuk menghitung rata-rata siswa menulis paragraf argumentasi menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{2649,92}{45}$$

$$= 58,88$$

##### b. Standar Deviasi

Setelah menghitung skor mentah setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{160545,65}{45}}$$

$$= \frac{400,6}{45}$$

$$= 8,90$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kelas control  $X_2$  adalah sebesar 58,88 dengan standar deviasi ( $SD_2$ ) sebesar 8.90.

Berdasarkan nilai akhir dapat diketahui persentasi siswa yang memperoleh nilai siswa pada rentang 10 sampai 100 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

**Table 4.4**  
**Persentase Nilai Akhir Kelas Kontrol**

<b>Ketentuan Penelitian</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Predikat</b>
80-100	-	Baik Sekali
66-79	14	Baik
56-65	11	Cukup
46-55	20	Kurang
45 kebawah	-	Sangat Kurang
<b>Total</b>	<b>45</b>	

### **B. Uji Persyaratan Analisi Data**

Persyaratan dasar berlakunya analisis komprasi, data yang diperoleh harus memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Persyaratan analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variasi dari kelompok-kelompok yang membentuk sampel homogen. Setelah kedua uji tersebut, maka dapat dilakukan uji hipotesis.

## 1. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen atau tidak dan apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Perhitungannya sebagai berikut:

Dari data diperoleh :  $\bar{X}_1 = 79,25$  ;  $SD = 11,89$  ;  $SD^2 = 141,3721$  ;  $N = 45$

$\bar{X}_2 = 58,88$  ;  $SD = 8,90$  ;  $SD^2 = 79,21$  ;  $N = 45$

Maka:

$$F = \frac{\text{Var iabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$
$$= \frac{141,3721}{79,21}$$

= 1,78

Harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,78 < 3,101$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

## 2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan liliferors. Perhitungannya sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

**Tabel 4.5**

**Uji Normalitas Kelompok Kelas Eksperimen**  
(*Student Facilitator and Explaining*)

Skor	F	Fkum	Zi	Zitab	F(Zi)	S(Zi)	L=F(Zi)-S(Zi)
58,33	2	2	-1,75	-0,0401	0,45	0,04	0,41

66,66	6	8	-1,05	-0,1469	0,35	0,17	0,18
75	13	21	-0,35	-0,3632	0,13	0,46	-0,33
83,33	15	36	0,34	0,6361	1,13	0,80	0,33
91,66	9	45	1,04	0,8508	1,35	1	0,35

Dari daftar distribusi frekuensi dapat diketahui nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 79,25 dan standar deviasi (SD) sebesar 11,89.

Berdasarkan data tersebut, dapat ditentukan nilai  $L_{hitung}$  dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- 1) Tentukan bilangan baku ( $Z_i$ ) dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

$$= \frac{58,33 - 79,25}{11,89}$$

$$= -1,75$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $Z_i$  seluruh X penelitian.

- 2) Tentukan nilai  $F(Z_i)$  dengan rumus:

$$F(Z_i) = 0,5 \pm Z_i \text{ (diperoleh dari daftar table distribusi)}$$

$$= 0,5 + (-0,0401)$$

$$= 0,45$$

Demikian seterusnya dihitung nilai;  $F(Z_i)$  seluruh data X penelitian.

- 3) Tentukan nilai  $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{F_{kumulatif}}{N}$$

$$= \frac{2}{45}$$

$$= 0,04$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $S(Z_i)$  seluruh data  $X$  penelitian.

$$L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0,45 - 0,04$$

$$= 0,41$$

Demikian seterusnya dihitung  $L_{hitung}$  seluruh data  $X$  penelitian.

b. Uji Normalitas Kelompok Kontrol

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Kelompok Kelas Kontrol**  
**(Metode Ceramah)**

Skor	F	Fkum	Zi	Zitab	F(Zi)	S(Zi)	L=F(Zi)-S(Zi)
41,66	1	1	-1,93	-0,0268	0,47	0,02	0,45
50	19	20	-0,99	-0,1611	0,33	0,44	-0,11
58,33	10	30	-0,06	-0,4761	0,02	0,66	-0,64
66,66	6	36	0,87	0,8078	1,30	0,80	-11
75	9	45	1,81	0,9641	1,45	1	-1,46

Dari daftar distribusi frekuensi dapat diketahui nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 58,88 dan standar deviasi (SD) sebesar 8,90.

Berdasarkan data tersebut, dapat ditentukan nilai  $L_{hitung}$  dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- 1) Tentukan bilangan baku ( $Z_i$ ) dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

$$= \frac{41,66 - 58,88}{8,90}$$

$$= 0,47$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $Z_i$  seluruh  $X$  penelitian.

- 2) Tentukan nilai  $F(Z_i)$  dengan rumus:

$$F(Z_i) = 0,5 \pm Z_i \text{ (diperoleh dari daftar table distribusi)}$$

$$= 0,5 + (-0,0268)$$

$$= 0,47$$

Demikian seterusnya dihitung nilai;  $F(Z_i)$  seluruh data  $X$  penelitian.

- 3) Tentukan nilai  $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{F_{kumulatif}}{N}$$

$$= \frac{1}{45}$$

$$= 0,02$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $S(Z_i)$  seluruh data  $X$  penelitian.

$$L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0,47 - 0,02$$

$$= 0,45$$

Demikian seterusnya dihitung  $L_{hitung}$  seluruh data  $X$  penelitian.

### 3. Uji Hipotesis

Nilai dapat dianalisis dengan menggunakan rumus t-test untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk menguji kebenaran hipotesis, diperlukan fakta yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengadakan perbandingan antara hasil

kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan hasil kemampuan menulis paragraf argumentasi menggunakan metode ceramah.

Perhitungan data sebelumnya diperoleh hasil penelitian kemampuan menulis paragraf argumentasi kelas X SMA Pembangunan Nasional Tahun Pembelajaran 2016-2017 sebagai berikut :

**Table 4.7**  
**Data Tes Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi**  
**Siswa Kelas X SMA Pembangunan Nasional Lubuk Pakam**

Kelompok	N	Mean	SD	SD <sub>2</sub>
Eksperimen	45	79,25	11,89	141,3721
Kontrol	45	58,88	8,90	79,21

Sebelum melakukan uji terlebih dahulu mencari Standard Error (SE) pada setiap variabel.

Mencari Standard Error pada kelas eksperimen

1.  $M_1 = 79,25$
2.  $SD_1 = 11,89$
3.  $SD_1^2 = 141,3721$
4.  $SE_{M1} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{11,89}{\sqrt{45-1}} = \frac{11,89}{\sqrt{44}} = \frac{11,89}{6,6} = 1,80$

Mencari Standard Error pada kelas control

1.  $M_2 = 58,88$
2.  $SD_2 = 8,90$
3.  $SD_2^2 = 79,21$

$$4. SE_{M_2} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{8,90}{\sqrt{45-1}} = \frac{8,90}{\sqrt{44}} = \frac{8,90}{6,6} = 1,34$$

Selanjutnya melakukan uji t rumus:

$$t_{hitung} = \frac{M^1 - M_2}{SE \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}} \text{ Dengan } SE = \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}$$

$$SE = \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}$$

$$= \sqrt{\frac{11,89^2}{45} + \frac{8,90^2}{45}}$$

$$= \sqrt{\frac{141,3721}{45} + \frac{79,21}{45}}$$

$$= \sqrt{3,14 + 1,76}$$

$$= \sqrt{4,90}$$

$$= 2,21$$

Mencari uji t:

$$t_{hitung} = \frac{M^1 - M_2}{SE \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}}$$

$$= \frac{79,25 - 58,88}{2,21 \sqrt{\frac{141,3721}{45} + \frac{79,21}{45}}}$$

$$= \frac{20,37}{2,21 \sqrt{3,14 + 1,76}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{20,37}{2,21\sqrt{\sqrt{4,90}}} \\
&= \frac{20,37}{2,21(2,21)} \\
&= \frac{20,37}{4,88} \\
&= 4,17
\end{aligned}$$

Mencari  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf 5% yaitu  $dk = N_1 + N_2 - 2 = 45 + 45 - 2 = 88$ . Jadi taraf signifikan 5%  $t_{\text{tabel}} = 1,66$

Maka variabel kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan  $t_{\text{hitung}} 4,17 > 1,66 t_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka keputusan  $H_a$  diterima dengan  $H_0$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Pembangunan Nasional Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016-2017.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian kelas diberikan esai atau tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun hasil esai kedua kelas yang mendapat nilai tertinggi adalah kelas eksperimen dengan nilai tertinggi adalah 91,66 dan nilai yang terendah adalah 58,33. Nilai tertinggi kelas kontrol adalah 75 dan nilai terendah adalah 41,66, rata-rata nilai esai kelas eksperimen adalah 79,25 dan rata-rata nilai esai kelas kontrol adalah 58,88. Kemudian dilakukan pengujian

hipotesis untuk hasil belajar dengan menggunakan uji-t setelah dilakukan pengujian data hasil belajar ternyata diperoleh hasil pengujian pada taraf  $\alpha =$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,17 > 1,66$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil hipotesis penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* bisa dijadikan sarana pembelajaran bagi siswa karena mampu meningkatkan dan mempermudah siswa dalam proses belajar mengajar.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada umumnya, yang menjadi sumber utama dari keterbatasan dari suatu penelitian adalah sampel dan instrument yang digunakan. Sebagai peneliti biasa peneliti tidak lepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan yang peneliti miliki baik secara moril dan materi. Dalam penyelesaian penelitian ini banyak sekali kendala yang dihadapi sejak membuat skripsi, rangkaian penelitian dan pengolahan data.

Disamping itu, ada keterbatasan lain yaitu buku literature, waktu serta keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Akibat dari beberapa faktor keterbatasan di atas, maka peneliti ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik pengolahan, maka kesimpulan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang dianalisis untuk pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi terdapat 24 siswa yang sangat baik (80-100), 19 siswa dengan nilai baik (66-79), 2 siswa dengan nilai cukup (56-65).
2. Untuk nilai kemampuan menulis paragraf argumentasi menggunakan metode ceramah terdapat 14 siswa dengan nilai baik (66-79), 11 siswa dengan nilai cukup (56-65), dan 20 siswa dengan nilai kurang (46-55).
3. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 4,17 > t_{tabel} 1,66$  maka  $H_0$  diterima dengan hipotesis yang berbunyi “ Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Oleh Siswa Kelas X SMA Pembangunan Nasional Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016-2017”

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa SMA Pembangunan Nasional diharapkan dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis paragraf argumentasi, walaupun nilai yang diperoleh pada penelitian sudah baik.
2. Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada guru dapat mempertimbangkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi.
3. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah. Oleh sebab itu, kepada pihak sekolah disarankan menambah perbendaharaan buku di perpustakaan terutama tentang buku-buku yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksud agar guru dan siswa dapat memperoleh informasi yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran.
4. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan guna memberikan perbandingan atau masukan yang konstruktif bagi kesempurnaan hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Djamarah. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Roestiah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar; Cetakan 7*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Sutarni, Sri. 2016. *Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Quadra.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.